

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS DAN
STRUKTUR AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL**

**(Studi Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun
2016 – 2021)**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagai persyaratan

Mencapai derajat S1 Program Studi Akuntansi



Oleh :

Salsabila Zulfani

NIM : 31401800160

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEMARANG

2023

Usulan Penelitian Skripsi

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS DAN
STRUKTUR AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL**

**(Studi Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun
2016 – 2021)**



Semarang, 10 Februari 2023

Pembimbing

Ahmad Rudi Yulianto, S.E., M.Si

NIK. 211415028

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS DAN
STRUKTUR AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL
(Studi Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-
2021)**

Disusun oleh :
Salsabila Zulfani
31401800160

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal 20 Februari 2023

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing



Ahmad Rudi Yulianto, SE., M.Si

NIK. 211415028

Penguji 1



Sutapa, SE., M.Si., Akt., CA

NIK. 211496007

Penguji 2



Dr. Edy Suprianto, SE., M.Si., Akt., CA

NIK. 211406018

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi Tanggal 20 Februari 2023

Ketua Program Studi Akuntansi



Provita Wijavanti, S.E., M.Si., Ak., CA

NIK. 211403012

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Salsabila Zulfani

NIM : 31401800160

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Akuntansi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian skripsi yang berjudul **“PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL”** adalah tulisan saya sendiri, bukan merupakan hasil plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain. Pendapat orang lain yang terdapat dalam usulan penelitian skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil plagiasi dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab.

Demak, 20 Februari 2023

Penulis



Salsabila Zulfani

NIM. 31401800160

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Salsabila Zulfani
NIM : 31401800160
Progam Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung
Alamat Asal : Dk. Babadan Ds. Sayung RT 01 RW 05 Kec. Sayung, Kab. Demak
No HP/Email : 089673439815 / salsabilazulfani18@gmail.com

Dengan ini menyatakan karya ilmiah berupa skripsi dengan judul : **“PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL”** menyetujuinya menjadi hak milik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalty Non-Eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dengan pangkalan data, dipublikasikan di internet dan media lain untuk kepentingan akademik selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta Atau Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.

Demak, 20 Februari 2023

Yang Menyatakan



Salsabila Zulfani

NIM. 31401800160

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Kebaikan itu terdapat pada lima hal; merasa cukup, mehanan diri untuk menyakiti, mencari perkara yang halal, taqwa dan bertawakal kepada Allah.”

(Imam Syafi’i)

“Usaha dan doa tergantung pada cita-cita. Manusia tiada memperoleh salain apa yang telah diusahannya.”

(Jalaludin Rumi)

“Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”

(QS. Al-Insyirah: 8)

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(QS. Al-Insyirah: 5-6)

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

“Allah SWT yang sudah memberikan kesehatan, kemudahan, kelancaran dan kenikmatan atas segala sesuatu yang diberikan”

“Ayah, Ibu dan kakak yang senantiasa memberi do’a, kasih sayang dan memberi dukungan di setiap langkah saya”

“Teman-teman yang senantiasa membantu dalam keadaan senang maupun susah”

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas dan struktur aktiva terhadap struktur modal. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2021 . Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan setiap tahun 2016 sampai 2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 12 perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui website www.idx.co.id. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan program bantuan SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal dan struktur aktiva berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

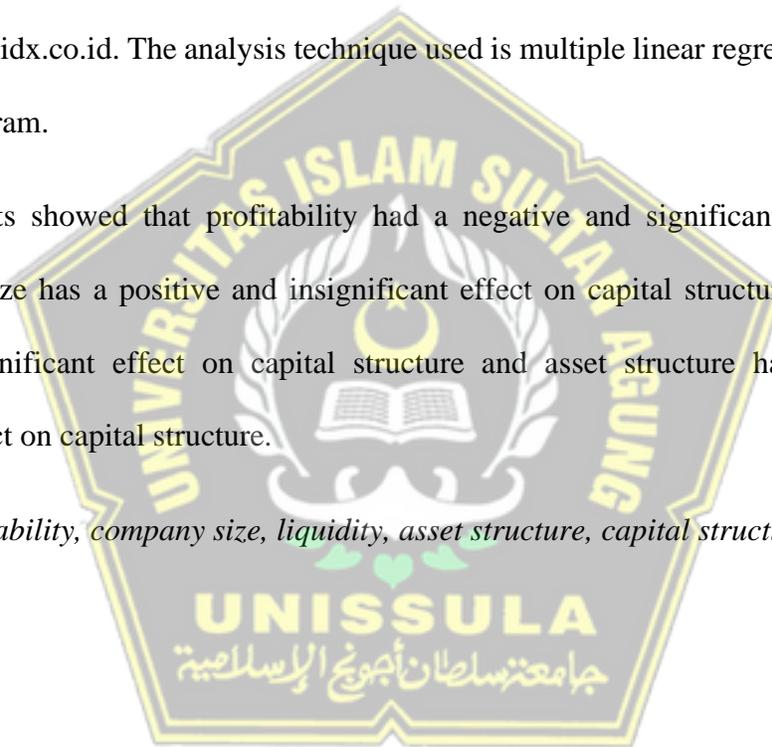
Kata Kunci : *profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, struktur aktiva, struktur modal*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of profitability, firm size, liquidity and asset structure on capital structure. This type of research is quantitative research. The population used in this study are automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2021. The data used in this study is in the form of secondary data obtained from financial reports that have been published every year from 2016 to 2021. The sampling technique used purposive sampling and obtained a total of 12 companies. The data used is secondary data obtained through the website www.idx.co.id. The analysis technique used is multiple linear regression with the help of the SPSS program.

The results showed that profitability had a negative and significant effect on capital structure. Firm size has a positive and insignificant effect on capital structure. Liquidity has a negative and significant effect on capital structure and asset structure has a negative and insignificant effect on capital structure.

Keywords: *profitability, company size, liquidity, asset structure, capital structure*



INTISARI

Penelitian ini mengungkapkan tentang permasalahan utama yaitu bagaimana pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas dan struktur aktiva terhadap struktur modal. Struktur modal adalah perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri atau pemilik. Profitabilitas adalah kemampuan yang dilakukan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit selama satu periode. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dari kekayaan perusahaan. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Struktur aktiva adalah perpaduan sumber dana jangka panjang yang digunakan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2021. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 12 sampel selama satu tahun dan 72 sampel selama enam tahun dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 25.

Berdasarkan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal dan struktur aktiva berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, karunia serta hidayah - Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan pembahasan penelitian skripsi yang berjudul "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2021" . Penyusunan anjuran penelitian skripsi ini adalah guna memenuhi salah satu persyaratan penyelesaian program studi Sarjana (S1) dan mencapai gelar Sarjana Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa usulan penelitian ini tidak mungkin terselesaikan baik tanpa dukungan dorongan, bimbingan dan bantuan, serta doa dari berbagai pihak selama penyusunan ini berlangsung . Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat, berkah, serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga diberi kesehatan dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi.
2. Kedua orang tua saya tercinta yaitu Muh. Suyuti dan Malekah, serta kakak-kakak saya Mazilda Zulfa dan Mulya Kristiyanti yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil, kepercayaan, pengorbanan serta doa dan kasih sayang tak terkira.
3. Prof. Dr. Heru Sulisty, S.E.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., CA, selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

5. Ahmad Rudi Yulianto S.E., M.Si selaku dosen pembimbing yang selalu sabar memberikan arahan, meluangkan waktu, tenaga, pengetahuan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh dosen dan staff karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang telah memberikan bekal berupa ilmu pengetahuan sebagai dasar penulisan skripsi ini.
7. Seseorang yang paling terdekat yang selalu menyemangati, membantu dan memotivasi penulis.
8. Teman-teman seperjuangan Jurusan Akuntansi Universitas Islam Agung Semarang Angkatan 2018 yang selalu membantu serta memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebut satu persatu. Terimakasih atas bantuan yang telah diberikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa selama penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan yang dimiliki penulis. Namun penulis banyak belajar mengenai hal tersebut. Penulis mengharapkan segala bentuk kritik dan saran yang membangun agar skripsi ini dapat lebih sempurna.

Demak, 20 Februari 2023



Salsabila Zulfani

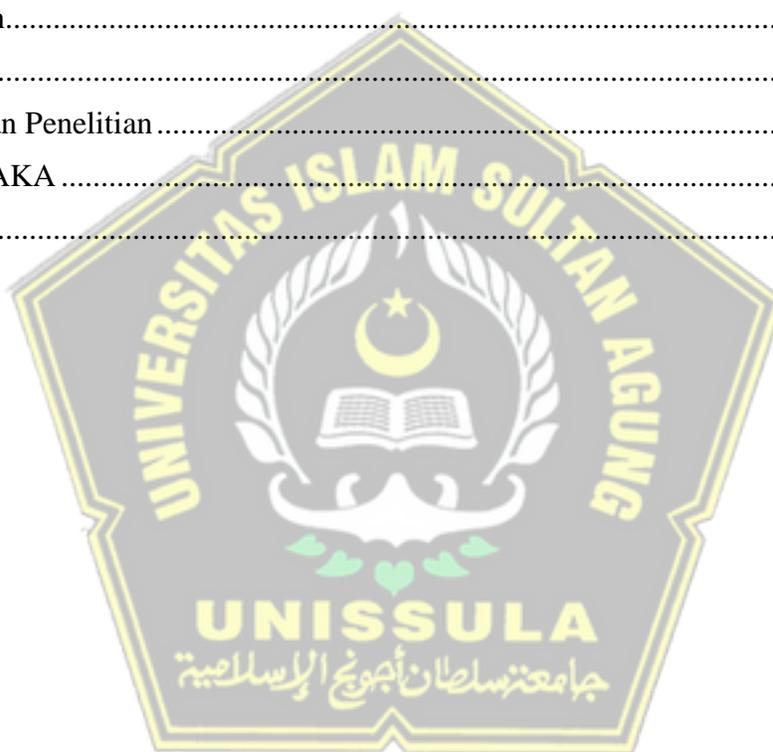
NIM : 31401800160

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
INTISARI	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II.....	10
KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Teori <i>Trade-Off</i>	10
2.1.2 Teori <i>Pecking Order</i>	11
2.1.3 Struktur Modal.....	11
2.1.4 Profitabilitas.....	12
2.1.5 Ukuran Perusahaan	13
2.1.6 Likuiditas	13
2.1.7 Struktur Aktiva	14

2.2 Penelitian Terdahulu	15
2.3 Hipotesis Penelitian.....	26
2.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal	26
2.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal.....	26
2.3.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal.....	27
2.3.4 Pengaruh Struktur aktiva terhadap Struktur Modal.....	28
BAB III	29
METODOLOGI PENELITIAN.....	29
3.1 Jenis dan Lokasi Penelitian	29
3.2 Populasi dan Sampel	29
3.3 Jenis dan Sumber Data	30
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.5 Variabel Operasional.....	30
3.5.1 Variabel Dependen (Y).....	30
3.5.2 Variabel Independen.....	31
3.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data	32
3.7 Teknik Pengujian Hipotesis	33
3.7.1 Uji Asumsi Klasik	33
3.7.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	35
3.7.3 Uji Simultan (Uji F).....	36
3.7.4 Uji Parsial (Uji T).....	36
BAB IV	37
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
4.1 Deskripsi Sampel.....	37
4.2 Deskripsi Variabel.....	38
4.3 Uji Asumsi Klasik	40
4.3.1 Uji Normalitas	41
4.3.2 Uji Multikolonieritas	43
4.3.2 Uji Autokorelasi	44
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas	45
4.4 Hasil Regresi	46
4.4.1 Model Regresi Linier Berganda	46

4.5 Pengujian Hipotesis.....	48
4.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	48
4.5.2 Uji Statistik F.....	49
4.5.3 Uji Parsial (Uji T).....	50
4.6 Pembahasan Hasil Penelitian	52
4.6.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal	52
4.6.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal.....	55
4.6.4 Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal.....	56
BAB V PENUTUP	57
5.1 Kesimpulan.....	57
5.2 Saran.....	59
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	60
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN.....	65



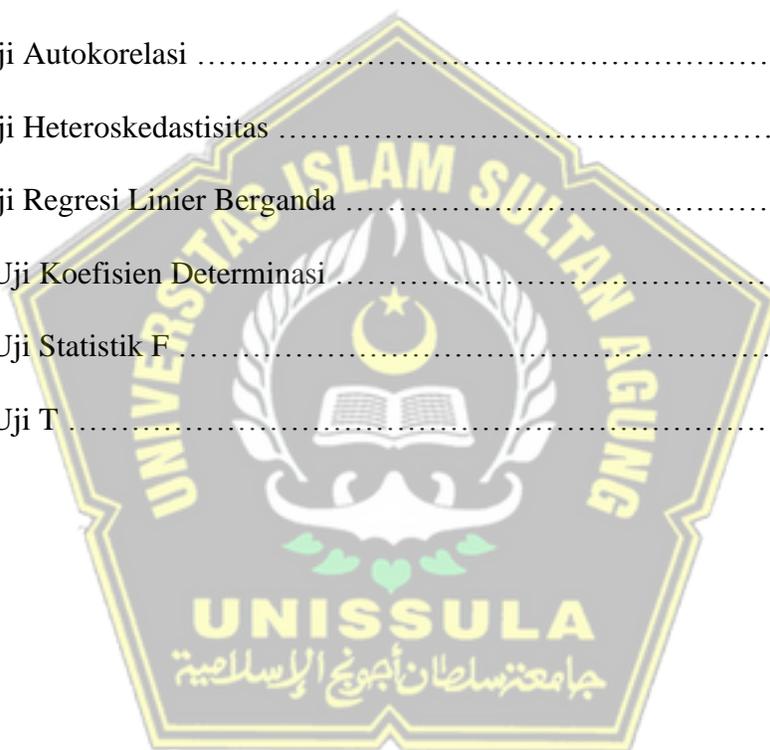
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	29
Gambar 4.1 <i>Normal P-P Plot</i>	43



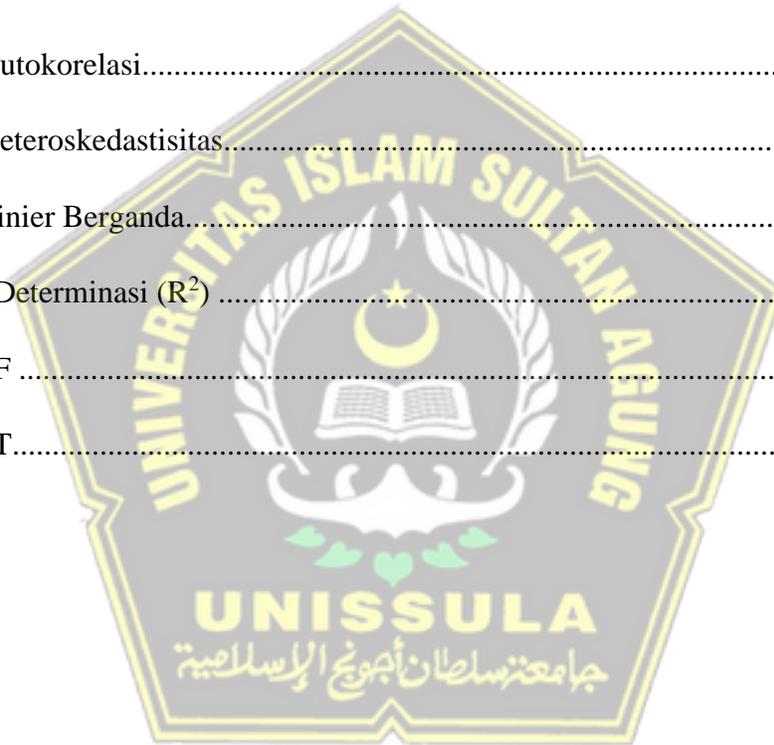
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel	37
Tabel 4.2 Daftar Sampel Perusahaan	38
Tabel 4.3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	39
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Sebelum Outlier	41
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier	42
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolonieritas	44
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi	45
Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas	46
Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	47
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi	49
Tabel 4.11 Hasil Uji Statistik F	49
Tabel 4.12 Hasil Uji T	50



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sampel Penelitian.....	66
Lampiran 2 Tabulasi Data.....	66
Lampiran 3 Statistik Deskriptif.....	68
Lampiran 4 Uji Normalitas Sebelum Outlier.....	69
Lampiran 5 Uji Normalitas Sesudah Outlier.....	69
Lampiran 6 Uji Multikolonieritas.....	70
Lampiran 7 Uji Autokorelasi.....	71
Lampiran 8 Uji Heteroskedastisitas.....	71
Lampiran 9 Uji Linier Berganda.....	72
Lampiran 10 Uji Determinasi (R^2).....	72
Lampiran 11 Uji F.....	72
Lampiran 12 Uji T.....	73



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Didirikannya suatu perusahaan pastinya memiliki tujuan yang telah ditentukan, sebab hal tersebut merupakan titik tolak dari segala pemikiran dalam perusahaan dan memberikan arah bagi kegiatan serta cara untuk mengukur efektivitas kegiatan perusahaan dapat ditentukan lewat tujuan tersebut. Tujuan perusahaan pada dasarnya adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan bagi para pemegang sahamnya melalui keputusan investasi, pendanaan, dan pengalokasian laba yang menyangkut kebijakan deviden yang ditunjukkan dari harga saham di pasar modal Kusna & Setijani, (2018). Keuntungan merupakan salah satu acuan yang setiap perusahaan ingin dapatkan, juga untuk mempertahankan eksistensi dari perusahaan. Dalam memperoleh semua tujuan tersebut perusahaan harus beroperasi dengan lancar dan harus dapat memaksimalkan penggunaan segala sumber daya atau faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan kinerja perusahaan yang baik, pihak internal maupun pihak eksternal dapat mengambil keputusan dengan baik dan benar.

Persaingan dalam dunia bisnis antara satu perusahaan dengan lainnya sudah menjadi tantangan tersendiri, oleh karena itu perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan kinerjanya. Setiap perusahaan harus berupaya untuk dapat kompetitif supaya tidak kalah bersaing dengan perusahaan lainnya. Pengelolaan keuangan dalam perusahaan harus dapat menjadi jaminan keberlangsungan usaha perusahaan Pramana & Darmayanti, (2020).

Struktur modal bisa dikatakan sebagai perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal pemilik atau sendiri Pramana & Darmayanti, (2020). Salah satu masalah dalam menentukan kebijakan keuangan di perusahaan adalah struktur modal. Oleh karena itu pengelolaan struktur modal yang baik sangat diperlukan oleh perusahaan. Besar kecilnya laba atau pendapatan perusahaan dapat ditentukan lewat modal yang disertakan. Salah satu faktor yang sangat penting untuk menyokong jalannya kegiatan pokok atau operasional perusahaan adalah ketersediaan dana awal sebagai modal usaha untuk mewujudkan tujuan perusahaan yang sudah dijelaskan di awal. Hutang dan ekuitas yang menjadi bagian dari struktur modal juga patut diperhatikan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal, diantaranya profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, dan struktur aktiva.

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dilakukan perusahaan untuk menghasilkan profit atau laba selama satu periode Santoso & Budiarti, (2017). Profitabilitas mempengaruhi struktur modal karena semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan maka semakin meningkat sumber pendanaan internal perusahaan. Dengan begitu perusahaan dapat membiayai kegiatan operasionalnya menggunakan modal internal tanpa harus menggunakan hutang. Hal ini juga akan menarik perhatian investor untuk menaruh dananya ke perusahaan dikarenakan investor menganggap *return* yang di dapat juga besar. Apabila ditinjau dari teori *pecking order* dimana perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang tinggi umumnya akan menggunakan modal sendiri untuk membiayai kegiatan operasionalnya sehingga tingkat hutang menjadi lebih rendah.

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai besar kecilnya perusahaan Ratri & Christianti, (2017). Ukuran perusahaan juga menentukan aktivitas yang dimiliki perusahaan.

Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar akan cenderung memilih untuk menggunakan kredit sebagai pendanaan kegiatan operasional. Hal ini dikarenakan minimnya resiko kebangkrutan yang akan dialami oleh perusahaan membuat kreditor yakin akan dana yang dipinjam oleh perusahaan dapat dikembalikan.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya atau hutangnya M. D. Nasution, (2017). Kemampuan tersebut ialah kemampuan perusahaan melanjutkan kegiatan operasionalnya ketika perusahaan juga harus melunasi kewajibannya. Semakin tinggi tingkat likuiditas maka akan semakin mudah perusahaan memperoleh pendanaan dari luar. Likuiditas dalam penelitian ini menggunakan rasio lancar yang menjelaskan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar.

Struktur aktiva adalah perpaduan sumber dana jangka panjang yang digunakan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan Prastika & Candradewi, (2019). Jika perusahaan memiliki cukup besar aktiva tetap maka perusahaan cenderung mudah untuk mendapatkan pinjaman dari kreditor. Aktiva yang dimiliki perusahaan dapat dijadikan sebagai jaminan atas hutang yang di tanggung oleh perusahaan. Menurut teori *Trade Off* perusahaan besar cenderung memiliki risiko bangkrut yang cukup minim sehingga mudah untuk mendapat pinjaman.

Baik buruknya perusahaan juga dapat dilihat dari komposisi hutang dan ekuitasnya serta pengelolaan struktur modal Violita & Sulasmiyati, (2017). Hal tersebut juga dapat berimbas pada kondisi finansial perusahaan. Jika suatu perusahaan memiliki hutang yang terlalu banyak maka hal tersebut dapat memberatkan beban perusahaan dikemudian hari, walaupun kegiatan utama perusahaan tetap berjalan namun perusahaan harus tetap berusaha untuk selalu memperoleh laba walaupun hanya sedikit supaya dapat menutup atau meringankan beban

hutang yang ditanggung perusahaan. Pada hakikatnya setiap perusahaan pasti membutuhkan dana, sebelum mengambil keputusan, manajer perusahaan harus fokus pada manfaat dan biaya yang harus dikeluarkan karena setiap sumber dana memiliki dampak dan peran yang berbeda.

Sebagai bagian dari pengambil keputusan manager keuangan tak akan luput dari masalah-masalah yang timbul pada perusahaan, dari masalah tersebut pastinya manajer tak lepas dari keputusan-keputusan keuangan. Keputusan keuangan yang ditentukan oleh perusahaan tersebut memiliki tujuan yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaan serta kemakmuran pemegang saham. Keputusan - keputusan keuangan tersebut diantaranya ialah keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan ialah keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi hutang, saham preferen dan saham biasa yang harus digunakan oleh perusahaan Tangiduk et al., (2017).

Keputusan pendanaan yang di ambil manajer harus mampu meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung oleh perusahaan, oleh karena itu manajer juga harus pandai menghimpun dana baik yang bersumber dari dalam maupun luar secara efisien Setiawati & Veronica, (2020). Pendanaan perusahaan merupakan sebuah pondasi awal sebuah perusahaan dapat berjalan dengan lancar ke depan. Perbandingan antara modal sendiri dengan modal asing patut diperhitungkan dengan rinci. Sebagian perusahaan biasanya memilih hutang atau kredit sebagai modal utama usahanya sebab tingkat pengembalian yang di harapkan pun juga semakin besar. Kendati demikian resiko yang di tanggung perusahaan pun juga semakin tinggi pula.

Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal. Faktor tersebut ialah profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas dan struktur

aktiva. Penelitian ini merupakan variasi dan pengembangan dari penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian Rate dan Raintung (2018).

Penelitian ini mengacu pada perusahaan manufaktur sub-sektor otomotif. Dikutip dari Kompas.com Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto menjelaskan porsi dan peran industri otomotif Indonesia menjadi salah satu kontributor terbesar dalam perekonomian Indonesia, yakni mencapai 20% dari pendapatan non migas. Hal ini juga sejalan dengan pendapat dalam penelitian Pramana & darmayanti (2020) industri otomotif di Indonesia berkembang sangat pesat. Ini mengakibatkan adanya persaingan bisnis yang ketat. Persaingan ini dapat dilihat dari produk yang dihasilkan perusahaan otomotif yang beragam spesifikasi. Oleh karena itu perusahaan otomotif secara tidak langsung dipaksa untuk dapat mengelola perusahaannya dengan baik dan benar.

Perbedaan penelitian ini dengan yang terdahulu terletak pada penambahan variabel yaitu struktur aktiva. Hal ini didapat dari saran yang diberikan peneliti terdahulu Rate & Raintung (2018) serta saran dari penelitian Lilia et al., (2020) yang merekomendasikan penambahan beberapa variabel, disini saya mengambil variabel struktur aktiva. Pemilihan penambahan variabel struktur aktiva dikarenakan dalam struktur aktiva merupakan salah satu variabel penting dalam menentukan keputusan pendanaan, karena aktiva tetap yang dimiliki perusahaan dapat dijadikan jaminan bagi kreditur dalam menentukan pinjaman. Hal ini sesuai dengan Tangiduk et al., (2017) dan Mas & Dewi, (2020) yang menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki struktur aktiva yang memadai akan cenderung menggunakan pendanaan eksternal yaitu hutang kepada kreditur. Perbedaan selanjutnya terletak pada lama waktu atau periode penelitian. Penelitian Rate & Raintung pada periode 2012-2015 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian ini meneliti pada periode 2016-2021 yang

terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Perbedaan waktu dimaksudkan untuk mengupdate waktu yang digunakan penelitian.

Penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan menjelaskan dan membuktikan tentang pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas dan struktur aktiva terhadap struktur modal. Rate & Raintung (2018) membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, serta likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian dari Olivia dan Hirawati (2021) yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal dengan keterbatasan sampel yang digunakan dalam penelitian sedikit dimana hanya menggunakan satu perusahaan. Penelitian Tamara et al., (2020) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal dengan keterbatasan sampel yang digunakan dalam penelitian sedikit dimana hanya menggunakan 10 perusahaan. Penelitian Zulkarnain, (2022) membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal dengan keterbatasan dimana variabel penelitian yang digunakan hanya dua variabel independen. Sedangkan variabel tambahan struktur aktiva pada penelitian Setiawati dan Veronica (2020) membuktikan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal dengan keterbatasan periode yang digunakan terbatas yaitu 3 tahun sehingga hasilnya kurang maksimal, namun bertentangan dengan hasil penelitian Pramana & Darmayanti, (2020) yang membuktikan struktur aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal dengan keterbatasan dimana variabel penelitian yang digunakan hanya 3 variabel.

Dikarenakan struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan manajemen harus dapat mengatur sumber pendanaan perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan Liana Susanto, Ivandi Taslim, (2021). Berdasarkan penjelasan tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 - 2021.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, rumusan masalah yang pokok adalah sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021?
3. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021?
4. Apakah Struktur Aktiva berpengaruh terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi guna menambah ilmu pengetahuan dan sebagai informasi bagi investor maupun perusahaan.
 - b. Penelitian ini bisa digunakan untuk membantu memahami kembali tentang faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan struktur modal.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan pengembangan pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk para pemakai informasi akuntansi perusahaan, dapat dijadikan pemahaman untuk menilai informasi tentang struktur pendanaan pada perusahaan sangat penting bagi keberlangsungan usaha perusahaan.
- b. Untuk ilmu manajemen keuangan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kerangka pemikiran baru terkait dengan keputusan pendanaan yaitu pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan struktur aktiva terhadap struktur modal.
- c. Untuk peneliti, dapat digunakan sebagai referensi peneliti yang lain maupun peneliti dari kalangan akademisi sebagai pengembangan penelitian selanjutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori *Trade-Off*

Menurut Chatzinas & Papadopoulus 2018 dalam penelitian Sumani et al (2020) teori *Trade Off* menyatakan bahwa perusahaan akan menggunakan sumber pendanaan dari hutang dengan cara menyeimbangkan terhadap tingkat tertentu. Teori *Trade Off* menjelaskan mengenai bagaimana struktur modal yang optimal. Nilai suatu perusahaan dapat dinilai dan ditentukan dari keadaan struktur modal perusahaan tersebut. Pemilihan alternatif dalam sumber dana teori ini didasarkan pada pertimbangan biaya dan manfaat yang timbul dari penggunaan hutang, maka sangat penting bagi perusahaan untuk memilih struktur modal yang tepat. Terdapat asumsi bahwa manfaat berupa penghematan pajak dari penggunaan hutang akan ditukarkan dengan masalah yang ditimbulkan oleh penggunaan hutang yang mengakibatkan adanya potensi terjadinya kebangkrutan. Hutang pastinya menyebabkan beban bunga. Dengan adanya beban bunga pendapatan setelah pajak akan lebih kecil sehingga pajak yang dikenakan juga akan semakin kecil.

Menurut teori *Trade Off*, perusahaan besar umumnya lebih kecil kemungkinannya untuk bangkrut, sehingga memudahkan bank untuk meminjamkan Pramana & Darmayanti, (2020). Adanya biaya pinjaman menyebabkan kreditur cenderung memerlukan agunan untuk meminjamkan uang. Hal ini memudahkan perusahaan besar dengan presentase aset yang tinggi untuk memperoleh kredit dan memperbaiki struktur modalnya. Sebab jika terlalu sedikit hutang dalam suatu perusahaan akan dapat menurunkan nilai perusahaan.

2.1.2 Teori *Pecking Order*

Menurut Radjamin & Sudana 2014 dalam penelitian Prastika & Candradewi (2019) teori *Pecking Order* menyatakan bahwa perusahaan lebih menyukai sumber dana internal yang besar, sehingga tidak memerlukan hutang yang banyak. Sumber utama modal perusahaan yang pertama kali harus berasal dari hasil kegiatan perusahaan yang berupa laba bersih setelah pajak yang tidak dibagikan kepada pemegang saham (laba ditahan).

Teori *Pecking Order* tidak merujuk target struktur modal, namun lebih menjelaskan runtutan pendanaan. Urutan pertama seperti penjelasan sebelumnya, teori ini meyakini bahwa pendanaan internal berasal dari laba ditahan yang tidak dibagikan kepada pemegang saham. Urutan kedua dengan menggunakan hutang sebagai sarana pendanaan bagi perusahaan. Namun dengan menggunakan hutang sebagai sarana pendanaan akan mengakibatkan munculnya biaya-biaya seperti biaya bunga dan meningkatnya resiko kebangkrutan.

2.1.3 Struktur Modal

Menurut Brigham & Houston (2013) dalam penelitian Nada et al., (2019) struktur modal merupakan teori yang menjelaskan kombinasi hutang dan ekuitas dalam struktur keuangan jangka panjang perusahaan. Struktur modal dapat dikatakan sebagai proporsi pembagian atau perbandingan antara modal asing dan modal sendiri. Modal asing yaitu hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek. Sedangkan modal sendiri yaitu laba ditahan atau bisa juga penyertaan kepemilikan perusahaan. Struktur modal yang optimal dapat dicapai dengan meminimalkan biaya modal rata-rata dan adanya perimbangan antara hutang dan modal sehingga akan memaksimalkan nilai perusahaan.

Ada beberapa rasio untuk menghitung struktur modal dalam penelitian ini menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). DER menunjukkan hubungan antara jumlah hutang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Semakin tinggi tingkat hutang yang dimiliki perusahaan, maka semakin berisiko perusahaan tersebut, sebaliknya semakin rendah tingkat pengembalian hutangnya maka risiko perusahaan juga semakin rendah.

2.1.4 Profitabilitas

Menurut Sartono (2008) dalam Setiawati & Veronica (2020) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan terkait dengan penjualan, total aset dan ekuitas, serta menjadi ukuran dalam menentukan tingkat efektivitas manajemen perusahaan melalui laba dari penjualan dan pendapatan investasi. Salah satu faktor yang memiliki pengaruh terhadap struktur modal adalah profitabilitas, semakin tinggi profitabilitas maka penggunaan hutang akan semakin kecil dan akan mengakibatkan struktur modal semakin kecil.

Menurut teori *Pecking Order* perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung menggunakan pendanaan internal dan juga dapat meningkatkan komposisi dana internal perusahaan. Serta perusahaan tak perlu menggunakan hutang sebagai pendanaan kegiatan operasionalnya. Hal ini memudahkan perusahaan supaya tidak perlu mengeluarkan uang untuk memenuhi kewajibannya, sehingga profitabilitas perusahaan semakin tinggi.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA).

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai besar kecilnya perusahaan dilihat dari kemampuan finansial perusahaan maupun lapangan usaha yang dilakukannya Liana Susanto, Ivandi Taslim, (2021). Perusahaan yang mengalami kenaikan ukuran akan diikuti dengan naiknya struktur modal perusahaan. Dimana perusahaan cenderung menggunakan dana eksternal.

Menurut Torang (2012) dalam penelitian Sari et al., (2021) ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total aktiva, penjualan atau modal dari perusahaan tersebut. Semakin besar aktiva yang dimiliki maka semakin banyak modal yang ditanam. Semakin besar ukuran perusahaan semakin besar pula perusahaan menggunakan hutang sebagai modal. semakin banyak penjualan yang berhasil dicapai perusahaan maka semakin besar pula perusahaan dikenal oleh masyarakat. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dihitung menggunakan perhitungan dari total aset.

Hal ini sesuai dengan teori *Trade Off* yang menyatakan bahwa perusahaan yang besar cenderung menggunakan dana eksternal sebagai pendanaan. Namun dalam teori ini perusahaan akan menggunakan hutang sampai batas tertentu sehingga perusahaan masih dapat melunasi kewajiban yang dimiliki.

2.1.6 Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan sebuah perusahaan untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan Santoso & Budiarti, (2017). Kemampuan tersebut merupakan kemampuan perusahaan dalam melanjutkan kegiatan operasioanalnya ketika perusahaan tersebut diwajibkan untuk melunasi kewajibannya yang akan mengurangi dana operasionalnya.

Ada beberapa cara dalam mengukur likuiditas yaitu rasio lancar (current ratio), rasio cepat (quick ratio), dan rasio kas (cash ratio) dalam penelitian ini menggunakan rasio lancar (current ratio). Rasio lancar (current ratio) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar likuiditas yang dimiliki perusahaan maka semakin kecil dana eksternal yang digunakan perusahaan, sehingga akan menurunkan struktur modal.

Ditinjau dari teori *Pecking Order* perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi, akan mampu melunasi kewajiban pendeknya dengan menggunakan pendanaan internal. Teori ini juga menyatakan apabila tingkat likuiditas tinggi perusahaan cenderung akan mengurangi sumber pembiayaan yang berasal dari hutang.

2.1.7 Struktur Aktiva

Menurut Kesuma (2009) dalam penelitian Prastika dan Candradewi (2019) struktur aktiva adalah kekayaan atau sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan yang diharapkan akan memberikan manfaat dimasa yang akan datang. Besar kecilnya aktiva yang dimiliki perusahaan biasanya digunakan sebagai jaminan hutang perusahaan. Semakin besar perusahaan semakin banyak pula aktiva yang dimiliki oleh perusahaan semakin mudah pula perusahaan mendapatkan pinjaman modal dari kreditur.

Hal ini sesuai dengan teori *Trade Off* perusahaan akan menambah hutang sampai tingkat tertentu selama tidak melebihi risiko untuk memanfaatkan perlindungan pajak. Perusahaan dapat menambahkan hutang dengan menjadikan aset yang dimiliki sebagai jaminan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Sudiarta, (2017), Arta Wirawan, (2017) dan Olivia & Hirawati, (2021) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Tamara et al., (2020) dan Kusna & Setijani, (2018) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Astuti & Giovanni, (2021) membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti & Tahun Terbit	Variabel	Teknik Analisis, Objek Penelitian & Tahun	Hasil
1.	Dewa Ayu Intan Yoga Maha Dewi dan Gede Mertha Sudiarta (2017)	<p>Variabel Dependen:</p> <ol style="list-style-type: none"> Struktur Modal (Y1) Nilai Perusahaan (Y2) <p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> Profitabilitas (X1) Ukuran Perusahaan (X2) Pertumbuhan Aset (X3) 	<p>Analisis Jalur (Path Analysis).</p> <p>Objek penelitian pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sektor Industri Barang Konsumsi</p>	<ol style="list-style-type: none"> Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Ukuran perusahaan dan pertumbuhan aset berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

			periode 2012-2014	4. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. 5. Pertumbuhan aset berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
2.	Desmiati Tangiduk, <i>dkk.</i> (2017)	Variabel Dependen: 1. Struktur Modal (Y) Variabel Independen: 1. Ukuran Perusahaan (X1) 2. Struktur Aktiva (X2) 3. Profitabilitas (X3)	Analisis Regresi Linier Berganda. Objek Penelitian pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia periode 2011-2015	1. Ukuran perusahaan, berpengaruh positif terhadap struktur modal. 2. Struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal. 3. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal.
3.	Defvi Lavinia Santoso dan Anindhya Budiarti (2017)	Variabel Dependen: 1. Struktur Modal (Y) Variabel Independen: 1. Likuiditas (X1) 2. Profitabilitas (X2) 3. Ukuran Perusahaan (X3) 4. Struktur Aktiva (X4)	Analisis Regresi Linier Berganda. Objek Penelitian pada Perusahaan <i>Food And</i>	1. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. 2. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

			<i>Beverages</i> periode 2011-2015	3. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal. 4. Struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal.
4.	Putu Artha Wirawan (2017)	Variabel Dependen: 1. Struktur Modal (Y) Variabel Independen: 1. Struktur Aktiva (X1) 2. Profitabilitas (X2) 3. Ukuran Perusahaan (X3) 4. Likuiditas (X4)	Analisis Regresi Linier Berganda. Objek Penelitian pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi periode 2014-2015	1. Struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal. 2. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal. 3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. 4. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.
5.	Fauziyatul Uffah, dkk (2017)	Variabel Dependen: 1. Struktur Modal (Y) Variabel Independen: 1. Profitabilitas (X1) 2. Struktur Aktiva (X2) 3. Ukuran Perusahaan (X3)	Analisis Regresi Linier Berganda. Objek Penelitian pada Perusahaan	1. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. 2. Struktur aktiva berpengaruh negatif

			Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman periode 2015-2017	terhadap struktur modal. 3. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal.
6.	Anissa Mega Ratri dan Ari Christianti (2017)	<p>Variabel Dependen:</p> <p>1. Struktur Modal (Y)</p> <p>Variabel Independen:</p> <p>1. Size (X1) 2. Likuiditas (X2) 3. Profitabilitas (X3) 4. Risiko Bisnis (X4) 5. Pertumbuhan Penjualan (X5)</p>	Analisis Regresi Data Panel. Objek Penelitian pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate periode 2010-2014	1. Size berpengaruh positif terhadap struktur modal. 2. Likuiditas, Profitabilitas, risiko bisnis dan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap struktur modal.
7.	Safitri Ana Marfuah dan Siti Nurlaela (2017)	<p>Variabel Dependen:</p> <p>1. Struktur Modal (Y)</p> <p>Variabel Independen:</p> <p>1. Ukuran Perusahaan (X1) 2. Pertumbuhan Aset (X2) 3. Profitabilitas (X3) 4. Pertumbuhan Penjualan (X4)</p>	Analisis Regresi Linier Berganda. Objek Penelitian pada Perusahaan <i>Cosmetics And Household</i> periode 2010-2015	1. Ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal. 2. Pertumbuhan aset dan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

8.	Michael Adi Guna dan R. Djoko Sampurno (2018)	Variabel Dependen: 1. Struktur Modal (Y) Variabel Independen: 1. Struktur Aktiva (X1) 2. Profitabilitas (X2) 3. Likuiditas (X3) 4. Ukuran Perusahaan (X4) 5. Pertumbuhan Penjualan (X5)	Analisis Regresi Linier Berganda. Objek Penelitian pada Perusahaan Makanan dan Minuman periode 2012- 2016	1. Struktur aktiva, ukuran perusahaan likuiditas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap struktur modal. 2. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal.
9.	Fairah Aida Qothun Nada, <i>dkk</i> (2019)	Variabel Dependen: 1. Struktur Modal (Y) Variabel Independen: 1. Likuiditas (X1) 2. Profitabilitas (X2) 3. Struktur Aktiva (X3) 4. Ukuran Perusahaan (X4)	Analisis Regresi Linier Berganda. Objek Penelitian pada Perusahaan Otomotif periode 2017- 2019	1. Likuiditas dan Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. 2. Struktur aktiva dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.
10.	Ni Putu Yulinda dan Made Reina Candradewi (2019)	Variabel Dependen: 1. Struktur Modal (Y) Variabel Independen: 1. Profitabilitas (X1) 2. Struktur Aktiva (X2) 3. Likuiditas (X3)	Analisis Regresi Linier Berganda. Objek Penelitian pada Perusahaan	1. Profitabilitas, struktur aktiva dan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

			Sub Sektor Konstruksi Bangunan periode 2012- 2017	
11.	Antania Ghea Tamara, <i>dkk</i> (2020)	Variabel Dependen: 1. Struktur Modal (Y) Variabel Independen: 1. Profitabilitas (X1) 2. Struktur Aset (X2) 3. Ukuran Perusahaan (X3)	Analisis Regresi Data Panel. Objek Penelitian pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman periode 2013- 2017	1. Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. 2. Struktur aktiva berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.
12.	I Wayan Satya Pramana dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2020)	Variabel Dependen: 1. Struktur Modal (Y) Variabel Independen: 1. Profitabilitas (X1) 2. Struktur Aktiva (X2) 3. Ukuran Perusahaan (X3)	Analisis Regresi Linier Berganda. Objek Penelitian pada Perusahaan Otomotif periode 2014- 2018	1. Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. 2. Struktur aktiva berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

13.	Monica Setiawati dan Elvira Veronica (2020)	Variabel Dependen: 1. Struktur Modal (Y) Variabel Independen: 1. Profitabilitas (X1) 2. Struktur Aset (X2) 3. Ukuran Perusahaan (X3) 4. Risiko Bisnis (X4) 5. Pertumbuhan Penjualan (X5) 6. Pertumbuhan Perusahaan (X6) 7. Likuiditas (X7)	Analisis Regresi Linier Berganda. Objek Penelitian pada Perusahaan Sektor Jasa periode 2016-2018	1. Struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal. 2. Likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, risiko bisnis, pertumbuhan penjualan dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal.
14.	Ida Ayu Dwi Pusparini Mas dan Sayu Kt. Sutisna Dewi (2020)	Variabel Dependen: 1. Struktur Modal (Y) Variabel Independen: 1. Profitabilitas (X1) 2. Pertumbuhan Penjualan (X2) 3. Struktur Aktiva (X3)	Analisis Regresi Linier Berganda. Objek Penelitian pada Perusahaan Sektor Pariwisata periode 2014-2018	1. Profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.
15.	Velda Lianto, dkk (2020)	Variabel Dependen: 1. Struktur Modal (Y) Variabel Independen: 1. Profitabilitas (X1) 2. Ukuran Perusahaan (X2) 3. Struktur Aset (X3)	Analisis Regresi Linier Berganda. Objek Penelitian pada	1. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

		<p>4. Likuiditas (X4)</p> <p>5. Risiko Bisnis (X5)</p>	<p>Perusahaan Manufaktur periode 2015-2018</p>	<p>2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.</p> <p>3. Struktur aktiva berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.</p> <p>4. Likuiditas dan risiko bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.</p>
16.	Wirda Lilia, <i>dkk</i> (2020)	<p>Variabel Dependen:</p> <p>1. Struktur Modal (Y)</p> <p>Variabel Independen:</p> <p>1. Profitabilitas (X1)</p> <p>2. Likuiditas (X2)</p> <p>3. Ukuran Perusahaan (X3)</p>	<p>Analisis Regresi Linier Berganda. Objek Penelitian pada Perusahaan Property dan Real Estate periode 2015-2018</p>	<p>1. Profitabilitas, likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.</p> <p>2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.</p>
17	Levina Aurelia & Herlin Tundjung	<p>Variabel Dependen:</p> <p>1. Struktur Modal (Y)</p> <p>Variabel Independen:</p> <p>1. Struktur Aset (X1)</p> <p>2. Pertumbuhan Aset (X2)</p>	<p>Analisis Regresi Linier Berganda . Objek Penelitian</p>	<p>1. Struktur Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.</p>

	Setijaningsih (2020)	3. Ukuran Perusahaan (X3)	pada Perusahaan Manufaktur periode 2014-2017	2. Pertumbuhan aset dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.
18.	Nova Yana Sinabariba, <i>dkk</i> (2021)	Variabel Dependen: 1. Struktur Modal (Y) Variabel Independen: 1. Struktur Aktiva (X1) 2. Profitabilitas (X2) 3. Likuiditas (X3) 4. Ukuran Perusahaan (X4)	Analisis Regresi Linier Berganda. Objek Penelitian pada Perusahaan 2016-2019	1. Struktur aktiva, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. 2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.
19.	Selvi Yona Sari, <i>dkk</i> (2021)	Variabel Dependen: 1. Struktur Modal (Y) Variabel Independen: 1. Risiko Bisnis (X1) 2. Struktur Aktiva (X2) 3. Ukuran Perusahaan (X3) 4. Pertumbuhan Penjualan (X4)	Analisis Regresi Linier Berganda. Objek Penelitian pada Perusahaan Manufaktur periode 2012-2016	1. Risiko bisnis berpengaruh positif terhadap struktur modal. 2. Struktur aktiva, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

20.	Hani Olivia dan Heni Hirawati (2021)	Variabel Dependen: 1. Struktur Modal (Y) Variabel Independen: 1. Struktur Aktiva (X1) 2. Profitabilitas (X2)	Analisis Regresi Linier Berganda. Objek Penelitian pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2008-2019.	1. Struktur aktiva dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal.
21.	Umi Dwi Astuti dan Axel Giovanni (2021)	Variabel Dependen: 1. Struktur Modal (Y) Variabel Independen: 1. Profitabilitas (X1) 2. Struktur Aktiva (X2) 3. Likuiditas (X3) 4. Ukuran Perusahaan (X4)	Analisis Regresi Linier Berganda. Objek Penelitian pada Perusahaan Pertambangan periode 2014-2018.	1. Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. 2. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. 3. Struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.
22.	Muhammad Zulkarnain (2022)	1. Likuiditas (X1) 2. Profitabilitas (X2)	Analisis Regresi Linier Berganda. Objek penelitian	1. Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

			pada Perusahaan <i>Food and Beverage</i> periode 2013-2018.	2. Profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.
--	--	--	---	---



2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Profitabilitas pada perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba yang diperoleh dari hasil kegiatan operasionalnya. Profitabilitas dapat dihitung menggunakan ROA. ROA menunjukkan pencapaian tujuan atas kinerja perusahaan dalam menghasilkan tingkat keuntungan dengan aset yang dimiliki perusahaan dan mencerminkan seberapa efektif perusahaan yang dikelola serta menunjukkan hasil bersih dari serangkaian kebijakan pengelolaan aset perusahaan. Semakin baik atau tinggi tingkat profitabilitasnya akan semakin kemampuan perusahaan dalam memperoleh labanya. Perusahaan pada umumnya cenderung memilih pembiayaan operasionalnya dengan sumber dana internal sebelum menggunakan sumber dana eksternal. Hal ini dikarenakan sumber dana internal lebih murah dan memiliki tingkat risiko yang rendah dibandingkan dengan menggunakan sumber dana eksternal yaitu hutang. Hal ini sesuai dengan *Teori Pecking Order* yang menjelaskan bahwa perusahaan cenderung lebih sering menggunakan dana internal daripada dana eksternal.

Hasil dari penelitian Mas & Dewi, (2020) dan Olivia & Hirawati, (2021) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Menurut penjelasan diatas, maka hipotesis penelitian berikutnya adalah sebagai berikut:

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal.

2.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari kemampuan finansial maupun struktur aktivitya. Semakin besar struktur aktivitya maka semakin besar pula perusahaan tersebut serta perusahaan yang dapat bersaing dan memperoleh laba lebih tinggi dapat disebut dengan

perusahaan besar. Dengan semakin besarnya perusahaan maka semakin senang perusahaan menggunakan dana eksternal sebagai pembiayaan kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan yang besar pastinya memiliki aliran kas masuk yang relatif stabil oleh karena itu kreditur akan lebih tertarik meminjamkan uangnya kepada perusahaan. Hal ini sesuai dengan Teori *Trade Off* yang menjelaskan bahwa perusahaan besar cenderung lebih suka memakai pembiayaan eksternal sampai batas tertentu.

Hasil dari penelitian Nada et al., (2019) dan Liana Susanto & Ivandi Taslim (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Menurut penjelasan diatas, maka hipotesis penelitian berikutnya adalah sebagai berikut:

H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

2.3.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

Likuiditas diukur dengan rasio antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan penilaian likuiditas dan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangan jangka pendek yang telah jatuh tempo. Setiap perusahaan memiliki kemampuan masing-masing dalam memenuhi kewajiban atau hutang lancarnya. Perusahaan yang dapat segera mengembalikan hutang-hutangnya akan mendapat kepercayaan dari kreditur untuk menerbitkan hutang dalam jumlah besar.

Dalam penelitian ini likuiditas diproksikan dengan *current ratio (CR)*. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi akan lebih sedikit hutangnya, karena saldo likuiditas akan digunakan perusahaan sebagai sumber pembiayaan kegiatan operasionalnya. Hal ini sesuai dengan teori *Pecking Order* yang menyatakan bahwa perusahaan akan lebih memilih menggunakan pendanaan internal perusahaan.

Hasil dari penelitian Astuti & Giovanni (2021) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Menurut penjelasan diatas, maka hipotesis penelitian berikutnya adalah sebagai berikut:

H3 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modal.

2.3.4 Pengaruh Struktur aktiva terhadap Struktur Modal

Aktiva atau aset adalah kepemilikan segala sumber daya dan aset perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasinya As'ari, (2017). Pada umumnya suatu perusahaan memiliki dua jenis aktiva yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Keduanya akan membentuk struktur aktiva. Sangat penting bagi perusahaan untuk menentukan seberapa besar alokasi untuk masing-masing aktiva serta bentuk atau wujud aktiva yang harus dimiliki. Karena hal ini akan menyangkut seberapa besar dana yang dibutuhkan yang berkaitan langsung dengan tujuan jangka panjang perusahaan.

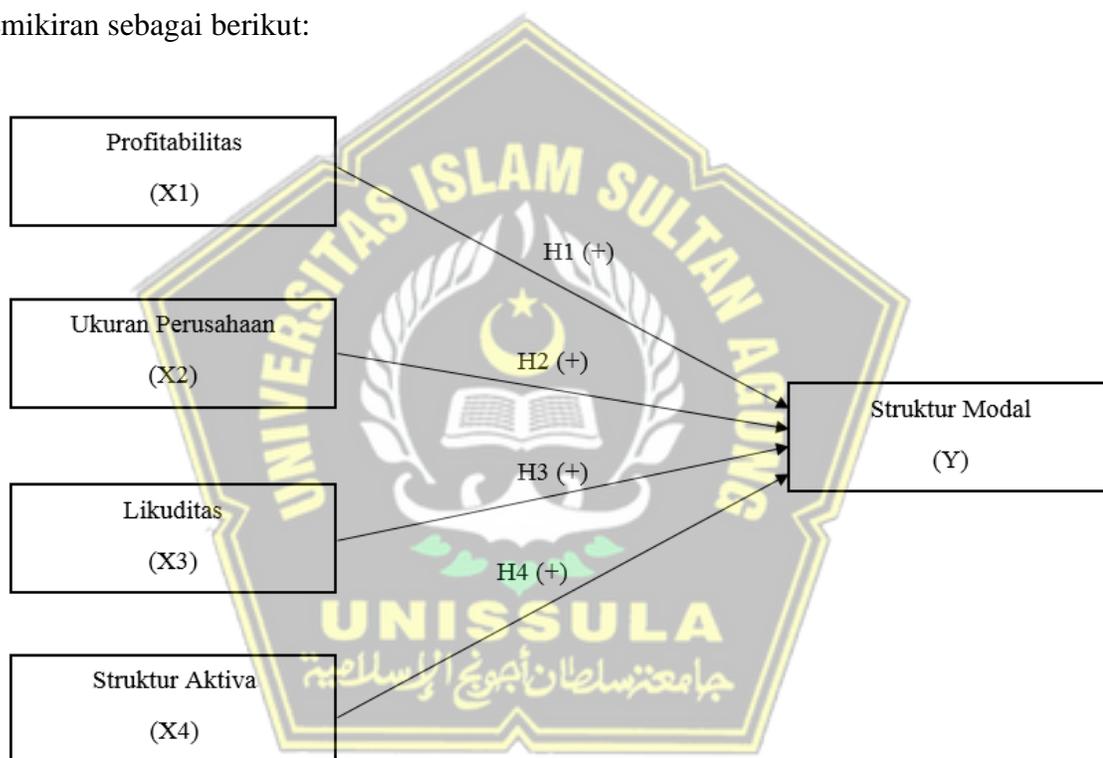
Bila perusahaan ada pada kondisi yang sulit keuangan untuk membiayai kegiatan operasionalnya manajer dapat mengatasi dengan cara mempergunakan aset tetap yang dimiliki perusahaan sebagai jaminan untuk mendapatkan hutang kepada kreditur. Semakin tinggi aset tetap perusahaan maka akan semakin mudah bagi kreditur memberikan pinjaman kepada perusahaan. Dari sisi kreditur akan merasa lebih aman jika memberikan pinjaman kepada perusahaan karena aktiva tetap dapat diukur dengan jelas dan dapat bermanfaat dalam waktu yang relatif lama. Hal ini sesuai dengan teori *Trade Off* perusahaan akan menambah hutang sampai tingkat tertentu selama tidak melebihi risiko untuk memanfaatkan perlindungan pajak.

Hasil dari penelitian As'ari (2017) Nada et al., (2019) Mas & Dewi (2020) Tamara et al (2020) menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal. Menurut penjelasan diatas, maka hipotesis penelitian berikutnya adalah sebagai berikut:

H4 : Struktur Aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan diatas dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



(Gambar 2.1)

Kerangka pemikiran seperti gambar diatas menjelaskan pengaruh variabel independen yakni Profitabilitas (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Likuiditas (X3) dan Struktur Aktiva (X4) terhadap variabel dependen Struktur Modal (Y).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan Tamara et al., (2020). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama 6 periode pengamatan yaitu 2016 – 2021.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian/apapun yang menjadi perhatian peneliti untuk membuat inferensi (berdasarkan sampel) Ghozali, (2016). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangannya dari tahun 2016 – 2021.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Sampel perusahaan yang terpilih berdasarkan pada kriteria yaitu:

- a. Perusahaan industri otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang memiliki laporan keuangan lengkap dari tahun 2016 - 2021.
- b. Perusahaan yang diteliti menerbitkan laporan keuangan yang sudah diaudit per 31 Desember dari tahun 2016 – 2021.
- c. Perusahaan industri otomotif yang memiliki kelengkapan data memadai dan relevan yang dibutuhkan dalam proses analisis data.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari informasi yang dikumpulkan dari sumber sudah ada. Data penelitian ini dalam bentuk laporan keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar dalam BEI tahun 2016 – 2021. Sumber data tersebut diperoleh dari laporan keuangan yang sudah diaudit pada tahun 2016 - 2021 yang didapat dari www.idx.co.id.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode studi pustaka, yaitu melalui situs internet, buku-buku, jurnal yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas dan mengambil data-data yang diperoleh dari sumber Bursa Efek Indonesia.

Data yang berhubungan dengan penelitian ini seperti, laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan pada periode 2016 – 2021. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara membaca buku-buku, jurnal penelitian, dan media massa.

3.5 Variabel Operasional

3.5.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dijadikan sebagai faktor yang dipengaruhi oleh sebuah atau sejumlah variabel lain S. Nasution, (2017). Dimana dalam penelitian ini variabel dependennya adalah Struktur Modal. Struktur Modal menurut Brigham & Houston (2013) dalam penelitian Nada et al., (2019) adalah kombinasi hutang dan ekuitas dalam struktur keuangan jangka panjang perusahaan. Struktur modal di ukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut Lilia et al., (2020)

adalah :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.5.2 Variabel Independen

Variabel Independen merupakan variabel yang berperan memberi pengaruh kepada variabel lain S. Nasution, (2017). Variabel dalam penelitian ini adalah

1. Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan ratio *Return on Asset* (ROA). Didapat dari pembagian pendapatan sebelum bunga dan pajak dan total aset. Rumus untuk menghitung *Return On Assets* (ROA) menurut Astuti & Giovanni, (2021) adalah :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. Ukuran Perusahaan dalam penelitian ini ukuran perusahaan dihitung menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Rumus untuk menghitung *Size* menurut Liana Susanto, Ivandi Taslim, (2021) adalah :

$$\text{Size} = \text{Ln}(\text{Total Aktiva})$$

3. Likuiditas dalam penelitian ini menggunakan *Current Ratio* (CR). Rumus untuk menghitung *Current Ratio* (CR) menurut Setiawati & Veronica, (2020) adalah :

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

4. Struktur aktiva dalam penelitian ini menggunakan *Fixed Assets Ratio* (FAR). Rumus untuk menghitung *Fixed Assets Ratio* (FAR) menurut Santoso & Budiarti, (2017), Pramana & Darmayanti, (2020) dan Olivia & Hirawati, (2021) adalah :

$$\text{FAR} = \frac{\text{Total Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Regresi linier berganda digunakan untuk mengukur kekuatan dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas. Variabel dependen diasumsikan acak, artinya memiliki distribusi probabilitas. Variabel bebas atau variabel diasumsikan memiliki nilai tetap (dengan sampling berulang) Ghozali, (2018). Analisis regresi linier berganda dapat dikatakan baik apabila memenuhi kriteria asumsi klasik. Penelitian ini melibatkan empat variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas dan struktur aktiva, dengan satu variabel dependen yaitu struktur modal.

Teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Berikut ini adalah teknik analisis linier berganda menurut Liana Susanto dan Ivandi Taslim (2021) :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Variabel Dependen (Struktur Modal)

a : Konstanta

β : Koefisien Regresi (Beta)

X1 : Profitabilitas

- X2 : Ukuran Perusahaan
 X3 : Likuiditas
 X4 : Struktur Aktiva
 e : Error / Tingkat kesalahan

Teknik analisis berganda dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS.

Regresi linier berganda adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur pengaruh satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen.

3.7 Teknik Pengujian Hipotesis

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Analisis penelitian kuat yang dapat menganalisis banyak variable sekaligus untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kompleks adalah analisis regresi. Pada dasarnya kita bisa mempercayai hasilnya jika telah memenuhi *Ordinary Least Square* (OLS). Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linier OLS terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Jadi Regresi OLS itu mengasumsikan terdapatnya hubungan linier antara kedua variabel menurut Mardiatmoko (2020).

1. Uji Normalitas

Menurut Mardiatmoko (2020) pengujian ini untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Cara untuk mendeteksinya adalah dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of regression standardized*. Jika menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka model regresi tersebut telah normal dan layak dipakai untuk memprediksi variabel bebas dan sebaliknya.

Kedua dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (Asym Sig 2 tailed) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi (Asym Sig 2 tailed) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan keadaan dimana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi hubungan diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berhubungan, maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel independen yang nilai hubungan antar sesama variabel independen sama dengan nol. Gejala adanya multikolinieritas antara lain dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* nya. Jika nilai *VIF* < 10 dan *Tolerance* $> 0,1$ maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas menurut Mardiatmoko (2020).

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode sekarang dengan residual pada periode sebelumnya. Dinyatakan adanya masalah autokorelasi apabila terjadi hubungan, masalah ini terjadi disebabkan observasi atau pengamatan yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak adanya autokorelasi menurut Mardiatmoko (2020). Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *Durbin-Watson* (DW), nilai DW harus lebih besar dari nilai d_U dan nilai DW harus lebih kecil dari hasil pengurangan 4 dengan d_U .

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Disebut homokedastisitas apabila varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, namun apabila sebaliknya disebut heteroskedastisitas. Untuk model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas Ghozali, (2018).

Cara mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji *glejser*. Uji *glejser* dapat dilakukan dengan cara meregresikan variabel-variabel independen terhadap nilai absolut residual. Jika nilai signifikansinya antara variabel independen dengan absolut residual $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas menurut Mardiatmoko (2020).

3.7.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa besar variabel independen memberikan kontribusi terhadap variabel Y. Analisis ini digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen menurut Mardiatmoko (2020).

Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1, dengan nilai rata-rata sekitar 0. Kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas jika nilai R^2 rendah atau jika mendekati 0. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati 1, hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas mampu menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk meramalkan variabel terikat Ghozali, (2018).

3.7.3 Uji Simultan (Uji F)

Menurut Mardiatmoko (2020) uji simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Cara untuk melakukan uji F :

- H_0 : tidak ada pengaruh X_1, X_2 secara parsial terhadap Y
- H_a : ada pengaruh X_1, X_2 secara parsial terhadap Y

Kriteria pengambilan keputusan :

- H_0 diterima apabila signifikansi $> 0,05$ (tidak berpengaruh).
- H_0 ditolak bila signifikansi $< 0,05$ (berpengaruh).

3.7.4 Uji Parsial (Uji T)

Menurut Mardiatmoko (2020) uji parsial (Uji T) dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Cara untuk melakukan uji t :

- H_0 : tidak ada pengaruh X_1, X_2 secara parsial terhadap Y
- H_a : ada pengaruh X_1, X_2 secara parsial terhadap Y

Kriteria pengambilan keputusan :

- Jika signifikansi > 0.05 maka secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, hipotesis ditolak atau koefisien regresi tidak signifikan.
- Jika signifikansi < 0.05 maka secara parsial variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, hipotesis diterima atau koefisien regresi signifikan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021 yang di sesuaikan lagi dengan teknik purposive sampling. Selama periode penelitian, perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berjumlah 12 perusahaan. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel yang telah ditentukan, maka diperoleh sebanyak 12 perusahaan. Berikut ini disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI berturut-turut tahun 2016-2021.	12
2.	Perusahaan industri otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang memiliki laporan keuangan lengkap dari tahun 2016 - 2021.	12
3.	Perusahaan yang diteliti menerbitkan laporan keuangan yang sudah diaudit per 31 Desember dari tahun 2016 – 2021.	12
4.	Perusahaan industri otomotif yang memiliki kelengkapan data memadai dan relevan yang dibutuhkan dalam proses analisis data	12
	Jumlah Sampel Penelitian	12
	Jumlah Tahun Pengamatan	6
	Total Data Pengamatan	72

Sumber: www.idx.co.id

Menurut kriteria yang ditetapkan sebelumnya, ada dua belas perusahaan otomotif berbeda yang memenuhi persyaratan. Dalam penelitian ini, ada total periode pengamatan selama 5 tahun, yang berarti ada total 60 titik data penelitian yang berbeda yang digunakan. Perusahaan tersebut adalah:

Tabel 4.2

Daftar Sampel Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra Internal Tbk
2	AUTO	Astra Otopart Tbk
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
4	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
5	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
6	INDS	Indospring Tbk
7	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
8	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
9	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
10	BRAM	Indo Kordsa Tbk
11	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
12	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk

Sumber: www.idx.co.id

4.2 Deskripsi Variabel

Tujuan analisis statistik deskriptif adalah untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran tentang karakteristik dari setiap variabel penelitian yang terdiri dari nilai rata-rata (*mean*), nilai median (*median*), standar deviasi (*standar deviasi*), nilai minimum (*minimum*), dan nilai maksimum (*maximum*) Ghozali, (2018). Berikut adalah daftar hasil yang diperoleh dengan uji statistik deskriptif:

Tabel 4.3
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	72	-13,40%	71,60%	5,0185%	10,39456 %
SIZE	72	26,32	33,54	29,3562	1,77678
CR	72	17,30%	1304,16%	259,1585%	254,19372%
FAR	72	1,33%	71,42%	39,5315%	19,43541%
DER	72	0,07	8,26	1,0993	1,21695
Valid N	72				

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa n atau jumlah data pada setiap variabel yaitu 72 data yang berasal dari sampel perusahaan otomotif dimulai dari tahun 2016 sampai 2021. Berikut ini adalah penjabaran masing-masing variabel berdasarkan tabel diatas:

Dari variabel profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) dengan membagi laba bersih dengan total aktiva lalu di kalikan dengan 100% diperoleh nilai minimum sebesar -13,40%, nilai maksimum sebesar 71,60%. Berdasarkan tabel 4.3 mengidentifikasi bahwa nilai rata-rata sebesar 5,0185% serta standar deviasi yang dihasilkan sebesar 10,39456%. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata menandakan jika variabel ini bersifat heterogen, atau dapat dikatakan tidak baik.

Size digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan. *Size* dihitung menggunakan *Logaritma Natural* dari total aktiva perusahaan. Nilai minimum dan maksimum dari variabel ini adalah 26,32 dan 33,54. Sedangkan nilai rata-rata 29,3562 dengan simpangan baku yang dihasilkan sebesar 1,77678. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata, nilai standar deviasi relatif lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi secara merata.

Variabel ketiga likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) dengan menggunakan rumus aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar setelahnya di kalikan dengan 100%. Dari variabel ini diperoleh nilai minimum sebesar 17,30% dan nilai maksimum sebesar 33,54%. Kemudian nilai *mean* diperoleh sebesar 259,1585% dan nilai standar deviasi sebesar 254,19372%. Dalam variabel ini diperoleh nilai *mean* atau nilai rata-ratanya lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi sehingga dapat dikatakan bahwa variabel ini bersifat homogen atau bisa dikatakan bahwa data terdistribusi secara normal.

Struktur aktiva diperoleh nilai minimum sebesar 1,33% nilai maksimum diperoleh sebesar 71,42% dan nilai rata-rata 39,5315%. Hasil ini diukur dengan menggunakan *Fixed Assets Ratio* (FAR) dengan membagi total aktiva tetap dan total aktiva kemudian dikalikan 100%. Meskipun demikian, standar deviasi variabel ini diperoleh 19,43541%. Dengan hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi secara merata karena nilai rata-rata lebih besar daripada nilai standar deviasi.

Selanjutnya variabel struktur modal diukur dengan menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER) dengan cara membagi total hutang dengan total ekuitas diperoleh nilai minimum sebesar 0,07 dan nilai maksimum 8,26 dengan nilai rata-rata 1,0993. Sedangkan nilai standar deviasi diperoleh sebesar 1,21695. Nilai standar deviasi lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa data tidak tersebar secara merata.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linier OLS terdapat masalah-masalah asumsi klasik atau dapat dikatakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan yang terjadi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

4.3.1 Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah model regresi atau nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Cara mendeteksi uji normalitas adalah dengan menggunakan uji statistik *Normal P-P Plot of regression standardized* dan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Dalam uji *Normal P-P Plot of regression standardized* dapat dikatakan data berdistribusi normal apabila menyebar di sekitar garis dan mengikuti arah garis diagonal. Sedangkan uji normalitas menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa data tersebut berasal dari distribusi normal dengan kriteria data memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas Sebelum Outlier
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,99695287
Most Extreme Differences	Absolute	0,189
	Positive	0,189
	Negative	-0,103
Test Statistic		0,189
Asymp. Sig.(2-tailed)		0,000 ^c

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.4 pengujian yang dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga data dinyatakan belum terdistribusi secara normal sehingga perlu dilakukan langkah *outlier* data.

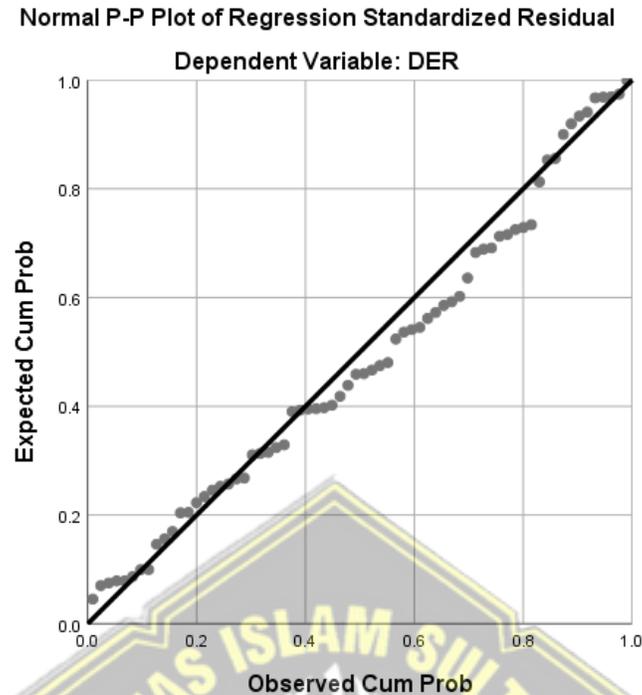
Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,65424158
Most Extreme Differences	Absolute	0,086
	Positive	0,086
	Negative	-0,049
Test Statistic		0,086
Asymp. Sig.(2-tailed)		0,200 ^{c,d}

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 pengujian dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan semua variabel pengganggu terdistribusi secara normal.





Gambar 4.1

Normal P-P Plot

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan bahwa Normal P-P Plot terlihat bahwa data tersebar dan penyebarannya mendekati garis diagonal, sehingga model regresinya dinyatakan normal.

4.3.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ada atau tidak adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi dikatakan mengalami dikatakan baik apabila tidak adanya korelasi antar variabel independen. Pengujian ini dilakukan dengan cara melihat nilai tolerance dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* $> 0,1$ maka dinyatakan tidak terjadi multikolonieritas. Berikut ini adalah hasil dari uji multikolonieritas:

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ROA	0,725	1,380
SIZE	0,522	1,914
CR	0,492	2,031
FAR	0,570	1,755

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Hasil uji multikolonieritas yang terdapat pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel <10, hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen tidak mengalami gejala multikolonieritas terhadap variabel dependen karena nilai VIF tidak lebih dari nilai 10 dan nilai *tolerance* >0,1 atau melebihi dari angka satu. Oleh karena itu dapat disimpulkan model regresi tidak mengalami gejala multikolonieritas.

4.3.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode sekarang dengan residual pada periode sebelumnya. Pengujian autokorelasi ini dilakukan dengan melihat nilai *Durbin Watson* (DW). Data dapat dikatakan baik apabila tidak terdapat autokorelasi. Berikut ini adalah hasil dari uji autokorelasi:

Tabel 4.7**Hasil Uji Autokorelasi**

Adjusted R Square	Durbin-Watson
0.408	1,848

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2023

Hasil uji autokorelasi yang terdapat pada tabel 4.7 menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 1,848. Dengan sampel berjumlah 68 (N), jumlah variabel independen 4 ($k=4$), dan dengan nilai signifikansi sebesar 0,05, maka akan di dapat nilai dU pada tabel t-tabel sebesar 1,7335 dan nilai 4-dU sebesar 2,2665. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai DW lebih besar dari nilai dU dan lebih kecil dari hasil 4-dU. Oleh karena itu dapat disimpulkan pada model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Apabila varian dari satu observasi ke observasi yang lain tetap, maka dikatakan sebagai homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas begitu sebaliknya. Jika varian berbeda maka dikatakan sebagai heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya model regresi yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas Ghozali, (2018).

Uji ini dilakukan dengan menggunakan uji *glejser*. Pada uji *glejser*, jika nilai sig. Lebih dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas :

Tabel 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	-1,413	1,032		-1,369	0,176
ROA	-0,014	0,007	-0,275	-1,986	0,051
SIZE	0,062	0,031	0,322	1,973	0,053
CR	0,000	0,000	-0,286	1,703	0,094
FAR	-0,000	0,003	-0,026	-0,164	0,870

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Dari hasil uji glejser seperti tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk X1 (profitabilitas), X2 (ukuran perusahaan), X3 (likuiditas) dan X4 (struktur aktiva) melebihi 0,05. Sehingga kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.4 Hasil Regresi

4.4.1 Model Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda yang baik yaitu model regresi yang memenuhi kriteria asumsi klasik. Kriteria yang ditetapkan meliputi data harus normal, model tidak terdapat gejala multikolonieritas, autokorelasi, dan heterostisidas. Dari analisis yang sudah dilakukan sebelumnya, model dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria asumsi klasik sehingga memnuhi syarat untuk melakukan analisis regresi linier berganda. Berikut ini adalah hasil uji regresi linier berganda:

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	0,896	2,258		0,397	0,693
ROA	-0,047	0,015	-0,349	-3,163	0.002
SIZE	0,037	0,069	0,071	0,543	0,589
CR	-0,002	0,001	-0,444	-3,317	0,002
FAR	-0,007	0,006	-0,154	-1,235	0,221

Sumber: Data Sekunder yang diolah,2023

Pada tabel 4.9 diatas maka persamaan model analisis regresi linier berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,896 - 0,047X_1 + 0,037X_2 - 0,002X_3 - 0,007X_4 + e$$

Berdasarkan tabel 4.9 hasil pengujian dengan analisis regresi dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta adalah sebesar 0,896 menjelaskan bahwa variabel profitabilitas (X1), ukuran perusahaan (X2), likuiditas (X3) dan struktur aktiva (X4) nilainya dianggap konstan atau tetap, maka nilai dari struktur modal bernilai 0,896.
2. Nilai koefisien profitabilitas (X1) adalah sebesar -0,047 bernilai negatif maknanya bahwa apabila profitabilitas naik 1% dan nilai variabel lain tetap maka akan menurunkan nilai dari struktur modal (Y) sebesar -0,047.

3. Nilai koefisien ukuran perusahaan (X2) adalah sebesar 0,037 bernilai positif maknanya bahwa apabila ukuran perusahaan naik 1% dan nilai variabel lain tetap maka akan menambahkan nilai struktur modal (Y) sebesar 0,037.
4. Nilai koefisien likuiditas (X3) adalah sebesar -0,002 bernilai negatif maknanya bahwa apabila likuiditas perusahaan naik 1% dan nilai variabel lain tetap maka akan menurunkan nilai struktur modal (Y) sebesar -0,002.
5. Nilai koefisien struktur aktiva (X4) adalah sebesar -0,007 bernilai negatif maknanya bahwa apabila struktur aktiva perusahaan naik 1% dan nilai variabel lain tetap maka akan menurunkan nilai struktur modal (Y) sebesar 0,007.

4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan dari koefisien determinasi adalah untuk menunjukkan sebesarapa besar variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas dan struktur aktiva memberikan kontribusi terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1, dengan nilai rata-rata sekitar 0. Kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas jika nilai R^2 rendah atau jika mendekati 0. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati 1, hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas mampu menyediakan hampir semua informasi yang di perlukan untuk meramalkan variabel terikat. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independe untuk memprediksi variabel depende telah berkembang. Berikut ini adalah hasil dari koefisien determinasi:

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,666 ^a	0,443	0,408	0,67469

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2023

Menurut tabel 4.10 diatas, nilai Adjusted R Square adalah 0,408 atau 40,8%. Artinya variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas dan struktur aktiva dapat menjelaskan variabel struktur modal sebesar 40,8%, dimana sisanya sebesar 59,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

4.5.2 Uji Statistik F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen, seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas dan struktur aktiva secara bersama-sama atau bersamaan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, yaitu struktur modal. Berikut daftar hasil uji statistik yang disebut dengan uji F:

Tabel 4.11
Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	22,828	4	5,707	12,537	0,000 ^b
Residual	28,678	63	0,455		
Total	51,506	67			

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.11 diatas menunjukkan hasil pengolahan data terlihat nilai F sebesar 12,537 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini berarti nilai signifikansi lebih kecil jika dibandingkan dengan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas dan struktur aktiva secara bersama-sama atau bersamaan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, yaitu struktur modal.

4.5.3 Uji Parsial (Uji T)

Tujuan dari uji parsial atau uji T adalah untuk mengetahui pengaruh positif secara individu pada variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas dan struktur aktiva terhadap struktur modal. Hipotesis diterima apabila nilai sig. $< 0,05$ dan sebaliknya. Berikut ini hasil uji parsial:

Tabel 4.12

Hasil Uji T

Variabel	t	Sig.	Keterangan
ROA	-3,163	0,002	Ditolak
SIZE	0,543	0,589	Ditolak
CR	-3,317	0,002	Ditolak
FAR	-1,235	0,221	Ditolak

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2023

Dari tabel 4.12 yang sudah dipaparkan di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal

Hipotesis pertama adalah untuk menguji apakah profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hasil pengujian diatas menunjukkan nilai koefisien sebesar -3,163 dengan arah negatif dan signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan hal ini maka dapat diambil

kesimpulan bahwa hipotesis pertama (H_1) profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal adalah **ditolak**.

2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal

Pengujian hipotesis kedua ialah untuk menguji apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hasil pengujian yang terdapat pada tabel 4.12 menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,543 dengan arah positif dan nilai signifikansi sebesar 0,589 lebih besar jika dibandingkan dengan 0.05. sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan analisis tersebut maka disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_2) ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal adalah **ditolak**.

3. Pengaruh likuiditas terhadap struktur modal

Pengujian hipotesis ketiga ialah untuk menguji apakah likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hasil pengujian yang tertera pada tabel 4.12 menunjukkan nilai koefisien -3,317 dengan arah negatif dan nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil jika dibandingkan dengan 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan analisis tersebut maka disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_3) likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal adalah **ditolak**.

4. Pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal

Pengujian hipotesis ke-empat ialah untuk menguji apakah struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hasil pengujian diatas menunjukkan nilai koefisien sebesar -1,235 dengan arah negatif dan nilai signifikansi

sebesar 0,221 lebih besar jika dibandingkan dengan 0.05. sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan analisis tersebut maka disimpulkan bahwa hipotesis ke-empat (H_4) struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal adalah **ditolak**.

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diatas tentang pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif tahun 2016-2021 diperoleh hasil penelitian dengan pembahasan sebagai berikut:

4.6.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Hipotesis 1 menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap sktuktur modal. Berdasarkan hasil pengujian, variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, yang berarti hipotesis ditolak. Profitabilitas mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,002 yang berarti lebih kecil dari 0,05.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang memengaruhi struktur modal dengan kemampuan yang dilakukan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit selama satu periode. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi, cenderung akan lebih sedikit menggunakan hutang. Hal ini sesuai menurut teori *Pecking Order*, perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas lebih besar cenderung lebih sering menggunakan dana internal daripada eksternal, sehingga perusahaan tidak memerlukan hutang yang banyak.

Sumber utama modal atau ekuitas perusahaan yang pertama kali harus berasal dari hasil kegiatan perusahaan yang berupa laba bersih setelah pajak yang tidak dibagikan kepada pemegang saham (laba ditahan). Jika perusahaan dapat memperoleh tingkat laba yang tinggi

maka perusahaan dapat menggunakan laba tersebut sebagai modal untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Hal ini juga memudahkan perusahaan untuk tidak perlu mengeluarkan dana guna membayar kewajibannya, sehingga nilai profitabilitas tinggi.

Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan dikarenakan perusahaan dengan laba yang tinggi cenderung banyak menggunakan dana pribadi atau internal sebagai sumber pendanaan utamanya daripada hutang. Hal ini juga dapat membuat profitabilitas perusahaan tinggi karena pengeluaran perusahaan tidak terlalu banyak. Sebab perusahaan tidak perlu membayar beban bunga yang diakibatkan adanya hutang. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Pramana & Darmayanti, (2020) perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi maka kemampuan perusahaan memperoleh laba juga tinggi sehingga akan cenderung menggunakan laba ditahan atau modal sendiri sebagai pendanaan dan mengurangi penggunaan hutang dalam struktur modal.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang besar akan memberikan sinyal yang positif terhadap pihak luar (investor). Investor akan lebih mudah tertarik untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan dikarenakan upaya dalam memperoleh laba perusahaan yang besar. Begitu pula dengan pihak kreditur yang pastinya akan lebih mudah untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan. Sejalan dengan penelitian Tamara et al., (2020) yang mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah akan membuat para investor enggan menanamkan dananya pada perusahaan. Hal ini dikarenakan mereka para investor lebih percaya bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi sehingga risikonya lebih rendah daripada perusahaan dengan profitabilitas rendah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prastika & Candradewi, (2019), Lienardo et al., (2020), dan Sinabariba Yana et al., (2021) yang menyatakan bahwa

profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Penelitian ini tidak sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Olivia & Hirawati, (2021), Mas & Dewi, (2020) dan Lianto et al., (2020) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal.

4.6.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Pengujian hipotesis kedua bertujuan untuk membuktikan bahwa ukuran perusahaan yang diprosikan dengan *size* (Ln) berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil pengujian dengan menggunakan SPSS dengan analisis regresi linier berganda menghasilkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh dan positif terhadap struktur modal, dengan nilai signifikansi sebesar 0,589 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 yang berarti hipotesis ditolak.

Hasil positif berarti bahwa kenaikan ukuran perusahaan akan diikuti dengan kenaikan struktur modal. Semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin besar pula kecenderungan perusahaan menggunakan hutang. Hal ini disebabkan besarnya perusahaan itu sendiri membuat perusahaan lebih mudah untuk meminjam dana kepada kreditur atau bank. Hal tersebut dikarenakan besarnya aset yang dimiliki perusahaan, apalagi perusahaan otomotif sudah pasti memiliki nilai aset yang cukup tinggi. Sejalan dengan pernyataan Santoso & Budiarti, (2017) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan yang besar mempunyai akses yang lebih mudah ke pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil yang belum tentu dapat memperoleh dana dengan mudah di pasar modal. Hal ini juga sesuai dengan teori *Trade Off* yang menyatakan bahwa perusahaan besar pada umumnya mempunyai kemungkinan bangkrut yang relatif kecil dibandingkan perusahaan kecil sehingga lebih mudah untuk melakukan pinjaman ke bank.

Temuan pada hipotesis kedua ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Aurelia & Tundjung Setijaningsih, (2020) yang menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Serta hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tamara et al., (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

4.6.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai koefisien sebesar -3,317 menunjukkan arah negatif dengan tingkat signifikansi $0,002 < 0,05$ yang berarti bahwa likuiditas yang diukur dari CR (*current ratio*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, yang berarti hipotesis ditolak.

Likuiditas adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar perusahaan. Tingkat likuiditas menunjukkan kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan yang telah jatuh tempo. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan tersedianya dana internal yang besar sehingga perusahaan cenderung lebih dahulu akan menggunakan dana internal tersebut sebelum menggunakan dana eksternal untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.

Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi akan cenderung tidak menggunakan hutang jangka panjang. Hal tersebut disebabkan perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi mempunyai dana internal yang besar, sehingga perusahaan akan lebih menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan dana

eksternal melalui hutang. Ditinjau dari teori *Pecking Order* perusahaan yang memiliki nilai CR tinggi diartikan bahwa perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya. Sesuai dengan pernyataan Ratri & Christianti, (2017) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi berarti perusahaan yang memiliki internal financing yang cukup digunakan untuk membayar kewajibannya sehingga struktur modal juga berkurang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Guna & Djoko Sampurno, (2018), Prastika & Candradewi, (2019) dan Setiawati & Veronica, (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Serta penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Zulkarnain, (2022) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

4.6.4 Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Hipotesis keempat menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil dari pengujian menunjukkan nilai koefisien sebesar -1,235 menunjukkan arah negatif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,221 lebih besar daripada 0,05 yang menunjukkan bahwa struktur aktiva memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Yang berarti hipotesis ditolak.

Hasil yang menunjukkan negatif artinya besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan tidak berpengaruh terhadap investor dan kreditur. Intinya perusahaan tidak akan menggunakan asetnya untuk memenuhi modal guna kegiatan operasionalnya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Deviani & Sudjarni, (2018) dan Pramana & Darmayanti, (2020) yang menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Selain penyebab diatas, hasil negatif juga dapat disebabkan karena aset tetap yang dimiliki perusahaan otomotif lebih banyak mesin-mesin khusus yang hanya bisa digunakan dalam industri otomotif, bukan aset seperti tanah dan bangunan sehingga kreditur tidak tertarik memberikan pinjaman. Selain itu hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Rico Andika & Sedana, (2019) dan Cahyono, (2022) yang menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal.



BAB V

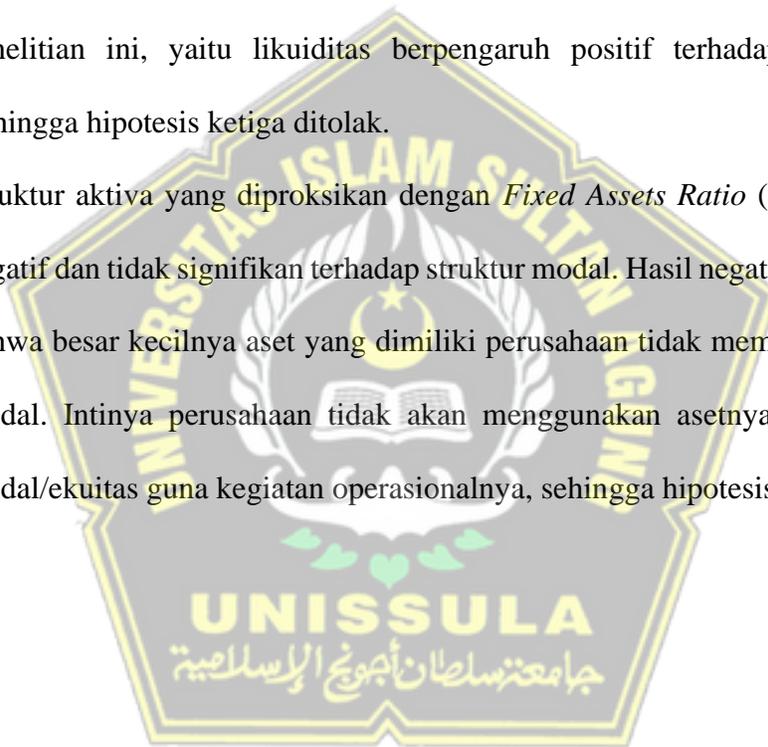
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh antara profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas dan struktur aktiva terhadap struktur modal dengan studi pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2021. Berdasarkan penjelasan pada bab sebelumnya yang menggunakan 12 perusahaan dan 72 sampel selama periode 6 tahun sehingga dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh negatif dan juga signifikan terhadap struktur modal. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan perusahaan yang banyak menggunakan dana pribadi atau internal sebagai sumber pendanaan utamanya daripada hutang. Hal ini juga dapat membuat profitabilitas perusahaan tinggi karena pengeluaran perusahaan tidak terlalu banyak. Sehingga struktur modal perusahaan menurun. Hasil ini tidak selaras dengan hipotesis pertama dalam penelitian ini, yaitu profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Sehingga hipotesis pertama ditolak.
2. Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan SIZE berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. . Hal ini berarti semakin naik/besar ukuran perusahaan maka semakin naik pula struktur modal perusahaan. Semakin besar perusahaan maka kecenderungan perusahaan untuk berhutang semakin tinggi, itu disebabkan perusahaan yang besar akan lebih mudah untuk menghasilkan dana dari kreditur ataupun bank, sehingga hipotesis kedua ditolak.

3. Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Assets* (CR) berpengaruh negatif dan juga signifikan terhadap struktur modal. Tingkat likuiditas yang tinggi suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan baik dalam melunasi hutang jangka pendeknya, hal itu juga menunjukkan bahwa perusahaan memiliki dana internal yang cukup tinggi sehingga perusahaan cenderung akan lebih dulu menggunakan dana internal untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Sehingga struktur modal perusahaan pun menurun. Hasil ini tidak selaras dengan hipotesis ketiga dalam penelitian ini, yaitu likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Sehingga hipotesis ketiga ditolak.
4. Struktur aktiva yang diproksikan dengan *Fixed Assets Ratio* (FAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Hasil negatif mengindikasikan bahwa besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi struktur modal. Intinya perusahaan tidak akan menggunakan asetnya untuk memenuhi modal/ekuitas guna kegiatan operasionalnya, sehingga hipotesis keempat ditolak.



5.2 Saran

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang sudah dilakukan, maka peneliti memberikan saran agar memperoleh hasil yang optimal diantaranya yaitu:

1. Bagi Perusahaan dan Investor

Perusahaan diharapkan dapat lebih cermat, cepat dan tepat dalam mengolah atau memproses informasi yang didapat sehingga dalam pengambilan keputusan untuk menentukan profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas perusahaan agar dapat memperoleh laba yang maksimal sehingga dalam menentukan kebijakan pendanaan atau struktur modal perusahaan dapat optimal. Struktur modal yang optimal adalah kondisi dimana struktur modal yang mempunyai tingkat resiko dan tingkat pengembaliannya dalam keadaan seimbang sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan memiliki tingkat pendanaan yang efisien apabila memiliki struktur modal yang optimal.

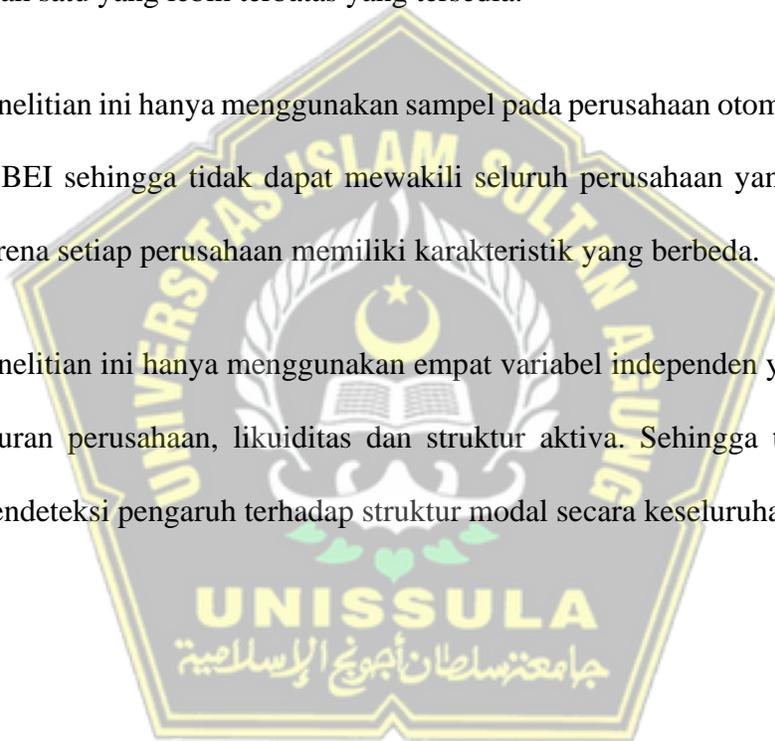
2. Bagi Akademisi

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang kemungkinan dapat mempengaruhi struktur modal yang dalam penelitian ini belum diteliti. Selain itu peneliti selanjutnya dapat menambahkan sampel dan memperpanjang periode penelitian.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki sejumlah kelemahan, yang kesemuanya perlu diperbaiki dalam penyelidikan lebih lanjut sehingga dapat ditemukan penemuan-penemuan baru. Berikut adalah contoh dari beberapa kendala:

1. Periode waktu yang dicakup oleh penelitian ini hanya 2016–2021, menjadikannya salah satu yang lebih terbatas yang tersedia.
2. Penelitian ini hanya menggunakan sampel pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI sehingga tidak dapat mewakili seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI karena setiap perusahaan memiliki karakteristik yang berbeda.
3. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen yakni profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas dan struktur aktiva. Sehingga tidak cukup untuk mendeteksi pengaruh terhadap struktur modal secara keseluruhan.



DAFTAR PUSTAKA

- Arta Wirawan, P. (2017). Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014- 2015. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha, Volume 9(1)*, 1–10. www.idx.co.id.
- As'ari, H. (2017). Analisis pengaruh struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal dan kinerja perusahaan (studi kasus pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Mercuru Buana*, 3(2), 68. <https://doi.org/10.26486/jramb.v3i2.410>
- Astuti, U. D., & Giovanni, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 4(1), 20–36. <https://doi.org/10.24176/bmaj.v4i1.5864>
- Aurelia, L., & Tundjung Setijaningsih, H. (2020). Analisis Pengaruh Struktur Aset, Pertumbuhan Aset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(April), 801–807. <https://doi.org/10.24127/jurnal.akuntansi.tarumanagara.v2i1.12345>
- Cahyono, B. N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset Terhadap Struktur Modal Astri Fitria Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(11).
- Deviani, M. Y., & Sudjarni, L. K. (2018). Pengaruh Tingkat Pertumbuhan, Struktur Aktiva, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Pertambangan Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(3), 1222. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v7.i03.p04>

- Dewi, D., & Sudiarta, G. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(4), 242635.
- Ghozali, I. (2016). *Desain Penelitian Kuantitatif & Kualitatif Untuk Akuntansi, Bisnis & Ilmu Sosial Lainnya*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guna, M. A., & Djoko Sampurno, R. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal (2012-2016). *Diponegoro Journal of Management*, 7(2), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Kompas.com. (2022). *Industri Otomotif Indonesia Diprediksi Kembali Bangkit Tahun Ini*.
- Kusna, I., & Setijani, E. (2018). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Growth Opportunity Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 6(1), 93–102. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v6i1.2155>
- Liana Susanto, Ivandi Taslim. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(2), 824. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i2.11804>
- Lianto, V., Sinaga, A. N., Susanti, E., Yaputra, C., & Veronica, V. (2020). Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Likuiditas, dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 3(2), 282–291. <https://doi.org/10.31539/costing.v3i2.1064>

- Lienardo, R., Sentosa, E., & Marnis. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Struktur Aktiva Terhadap Stuktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 2(3), 101–109.
- Lilia, W., Situmeang, S. I. L., Verawaty, V., & Hartanto, D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 627. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.259>
- Mas, I. A. D. P., & Dewi, S. K. S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), 3105. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i08.p11>
- Nasution, M. D. (2017). Pengaruh Likuiditas, Risiko Bisnis Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Textile Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 17(2), 1–19.
- Nasution, S. (2017). Variabel penelitian. *Raudhah*, 05(02), 1–9. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/view/182>
- Olivia, H., & Hirawati, H. (2021). Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Penelitian Pada PT. Unilever Indonesia, Tbk). *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 4(2), 40–53. <https://doi.org/10.24176/bmaj.v4i2.6425>
- Pramana, I. W. S., & Darmayanti, N. P. A. (2020). Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Struktur Modal Perusahaan Otomotif. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(6), 2127.

<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i06.p04>

Prastika, N. P. Y., & Candradewi, M. R. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(7), 4444. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i07.p16>

Ratri, A. M., & Christianti, A. (2017). Pengaruh Size, Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Sektor Industri Properti. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 12(1), 13. <https://doi.org/10.21460/jrmb.2017.121.271>

Rico Andika, I. K., & Sedana, I. B. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(9), 5803. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i09.p22>

Santoso, D. L., & Budiarti, A. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Food and Beverages. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6, 2–16. <https://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/advance>

Setiawati, M., & Veronica, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Jasa Periode 2016-2018. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 294–312. <https://doi.org/10.28932/jam.v12i2.2538>

sinabariba yana, N., Tumanggor, L., & Hayati, K. (2021). Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi (JIMEA)*.

Tamara, A. G., Muslih, M., & Isyнуwardhana, D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2017). *E-Proceeding of Management*, 7(1), 955–962.

Tangiduk, D., Rate, P. Van, & Tumiwa, J. (2017). Analisis pengaruh ukuran perusahaan, struktur aktiva, dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. *Jurnal EMBA*, 5(2), 874–883.

Violita, R., & Sulasmiyati, S. (2017). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 51(1), 138–144.

Zulkarnain, M. (2022). Pengaruh Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal. *Jurnal Cendekia Keuangan*, 1(1), 42. <https://doi.org/10.32503/jck.v1i1.2258>

www.idx.co.id

